



EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN WISATA KEBERLANJUTAN DESA SUMBERGONDO BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM

Nurul Kholifatul¹, Nabilah Tsurrayya², Nahdyah Khosiba³, Haqqi Sabil⁴, Alfian Dwi⁵, Andi Agus⁶, Zulfikar Bisma⁷, M. Yusuf⁸, Wahyu Nurmohammad⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Negeri Malang

Email korespondensi: nurul.kholifatul.2106216@students.um.ac.id

ABSTRAK

Sosialisasi inovasi usaha di Desa Wisata Sumbergondo, Batu, bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata berkelanjutan. Melalui pendekatan partisipatif, sosialisasi ini melibatkan masyarakat setempat dalam memahami pentingnya inovasi usaha sebagai strategi peningkatan daya saing desa sebagai destinasi wisata. Kegiatan ini meliputi workshop manajemen usaha, pemasaran produk lokal, serta pengelolaan sumber daya alam dan budaya yang berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, diharapkan mereka dapat mengimplementasikan ide-ide inovatif yang tidak hanya meningkatkan pendapatan ekonomi, tetapi juga menjaga keberlanjutan lingkungan dan budaya setempat. Hasil sosialisasi ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha pariwisata, serta terbentuknya jaringan kerja sama antar pelaku usaha. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Sumbergondo dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kata kunci: peran masyarakat, pariwisata, berkelanjutan, sumber daya, bisnis, CBT

ABSTRACT

The socialization of business innovation in Sumbergondo Tourism Village, Batu, aims to empower the community in developing sustainable tourism potential. Through a participatory approach, this socialization involves the local community in understanding the importance of business innovation as a strategy to increase village competitiveness as a tourist destination. This activity includes business management training, local product marketing, and sustainable management of natural and cultural resources. By actively involving the community, it is hoped that they can implement innovative ideas that not only increase economic income, but also maintain the sustainability of the local environment and culture. The results of this socialization show an increase in community knowledge and skills in managing tourism businesses, as well as the formation of a network of cooperation between business actors. Thus, this activity contributes to the development of sustainable tourism in Sumbergondo Village and improves the welfare of the local community.

Keywords: tourism, sustainable, resources, business, CBT

LATAR BELAKANG PENGABDIAN

Wisata pada kawasan pedesaan dapat menjadi aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi pedesaan dengan menonjolkan keunikan dan daya tarik baik berupa masyarakat, alam, dan budaya yang dibawa sebagai identitas, sehingga dapat diberdayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata yang digunakan sebagai produk pemasaran untuk para wisatawan agar tertarik mengunjungi desa dengan daya tarik nya. Keunikan dan keragaman yang dimiliki masing-masing desa memicu tumbuhnya strategi pengembangan desa wisata untuk meningkatkan atraksi atau daya tarik di lingkup pariwisata Indonesia (Wijaya Holman Fasa et al., 2022). Sektor

pariwisata saat ini berperan penting dalam peningkatan sumber pendapatan utama bagi banyak negara. Manfaat ekonomi dari pariwisata khususnya di negara-negara berkembang akan terasa ketika manfaat tersebut dapat dinikmati oleh masyarakat dan otomatis memberikan manfaat ekonomi yang sangat dibutuhkan di daerah pedesaan dan terpencil, dimana masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan dan sumber daya keuangan dapat mengambil peran dalam pengembangan pariwisata tanpa adanya dukungan dari luar, hanya memanfaatkan pengembangan dan perawatan lingkungan yang akan dijadikan sebagai destinasi wisata (Arintoko et al., 2020).

Pariwisata sebagai suatu kegiatan ekonomi memiliki dampak yang berarti terhadap lingkungan yang menjadi destinasi wisata, perkembangan pariwisata ini telah berkembang menjadi suatu industri yang memberikan banyak manfaat baik bagi tuan rumah maupun pengunjungnya. Lingkungan pariwisata sering dianggap sebagai faktor penarik utama dalam pergerakan wisatawan yang berkontribusi terhadap keinginan dan daya tarik suatu tujuan wisata. Lingkungan yang menjadi peran utama bagi industri pariwisata ini membutuhkan perlindungan dan konservasi sumber daya lingkungan (yang mencakup sumber daya alam, budaya dan sejarah) sehingga menjadi pertimbangan utama bagi industri pariwisata (Lim & McAleer, 2005). Pengembangan wisata desa tak lepas dari peran masyarakat lokal karena sumber daya dan keunikan tradisi serta budaya yang melekat menjadi unsur penggerak kegiatan desa wisata (Sudibya, 1970). *Community Based Tourism* merupakan potensi kuat untuk memberikan manfaat dan memberdayakan masyarakat, terutama melalui peningkatan kapasitas, kemitraan, dan kolaborasi. CBT menjadi konsep pengembangan pariwisata yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam perencanaan, implementasi, dan pengelolaan kegiatan wisata (Dolezal & Novelli, 2022).

Desa Sumbergondo, Kecamatan Bumiaji yang terletak di Kota Pariwisata yaitu Kota Batu dikenal sebagai salah satu dari banyaknya desa pariwisata yang ada di Kota Batu. Desa ini dikenal dengan keindahan alamnya karena letak geografisnya yang berada di lereng Gunung Arjuno, Sumbergondo juga menawarkan berbagai destinasi wisata yang memperkenalkan kearifan lokal dan budaya masyarakatnya dengan berkembangnya berbagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang juga berkontribusi pada perekonomian lokal, serta berbagai destinasi wisata keluarga yang menjadi tombak utama peningkatan perekonomian desa Sumbergondo. Potensi wisata yang beragam ini membuat desa Sumbergondo menjadi destinasi rekreasi wisatawan (Ahmadi, 2023). Pariwisata menjadi salah satu dari sedikit peluang bagi pembangunan lokal, lapangan kerja dan peningkatan pendapatan. Namun, ketika pariwisata memasuki zona intensif, terutama pada desa Sumbergondo yang berada di area lereng pegunungan yang rentan sehingga dapat menimbulkan dampak serius terhadap alam dan lingkungan. Oleh karena itu, strategi wisata berkelanjutan berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) dapat menjadi solusi untuk mengatasi kemungkinan negatif ini, dengan melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata, pendekatan ini tidak hanya membantu mengontrol dampak yang ditimbulkan dari perkembangan peluang pariwisata, tetapi juga memastikan bahwa adanya manfaat dari pembangunan pariwisata yang dapat dirasakan secara langsung dengan menciptakan peluang ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan di lingkungan masyarakat.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 01 Juli 2024 di Balai Dusun Tegalsari, Desa Sumbergondo, kec, Bumiaji, Kota Batu. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat di desa Sumbergondo berupa

analisis kebutuhan masyarakat sesuai dengan potensi yang ada, dimana Desa Sumbergondo memiliki potensi pariwisata yang tinggi sehingga topik berkaitan dengan strategi pembangunan desa wisata berkelanjutan dengan konsep *Community Based Tourism* dipilih. Langkah selanjutnya melakukan workshop yang melibatkan masyarakat setempat dan diutamakan para pelaku bisnis di desa Sumbergondo. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang prinsip-prinsip pembangunan wisata berkelanjutan, peran CBT, serta strategi mengelola sumber daya alam dan budaya lokal dengan efektif. Masyarakat yang menjadi audiens diajak untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan berbagi pengalaman bisnis kepada forum, sehingga meyakinkan masyarakat bahwa mereka memiliki andil dalam pengembangan pariwisata di desa Sumbergondo.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN

Pariwisata desa menjadi alternatif dalam pengembangan sektor pariwisata di Indonesia. Pemanfaatan potensi lokal, seperti keindahan alam, budaya, dan kearifan lokal dilakukan untuk menarik perhatian wisatawan dengan kebutuhan rekreasi otentik. Pengembangan pariwisata dilakukan tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dengan menerapkan peran *community based tourism*, tetapi juga untuk memperkuat identitas budaya sekaligus menjaga kelestarian lingkungan (Kartika, 2016). Desa Sumbergondo di kenal sebagai salah satu Desa Wisata di Kota Batu yang mengalami perkembangan yang pesat dari tahun ke tahun. Sumbergondo memiliki banyak potensi pariwisata dan keterlibatan masyarakat dalam perkembangannya sudah terlihat, dengan hadirnya bentuk usaha lokal yang membawa produk khas desa Sumbergondo. Workshop ini dilakukan untuk mengevaluasi dan meningkatkan peran masyarakat Desa Sumbergondo untuk ikut andil dalam pengembangan dan pengelolaan potensi pariwisata dengan strategi untuk konsisten dalam menarik minat wisatawan atau pengunjung.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Pariwisata berkelanjutan menjadi fokus utama bagi beberapa daerah di Indonesia. Pengembangan pariwisata yang mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan menjadi kunci untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang. Kota Batu, terutama Desa Sumbergondo memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai desa wisata berkelanjutan berbasis *Community Based Tourism* (CBT). Wisata berkelanjutan menjadi konsep pariwisata yang menekankan pada pengetahuan dan konservasi lingkungan. Wisata berkelanjutan berkembang guna menjaga kelestarian alam, budaya, dan manfaat kepada masyarakat. Konsep

Community Based Tourism melibatkan masyarakat lokal sebagai pengelola. Selain itu, keunikan dari potensi desa telah menjadi daya tarik bagi pengembangan desa wisata. Workshop ini menanamkan beberapa prinsip yang dapat diterapkan pada pengembangan pariwisata berkelanjutan, yaitu kelestarian lingkungan yang mencakup pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana dengan menerapkan pelestarian keanekaragaman hayati dan destinasi wisata ditututut berkomitmen untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan berkontribusi pada pelestarian keindahan alam dan sumber daya yang menjadi daya tarik. Prinsip kesejahteraan sosial dan ekonomi ditujukan bahwa pengembangan pariwisata harus menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan mendukung UMKM di lingkungan setempat. Prinsip keberlanjutan budaya, yang menekankan pentingnya pelestarian warisan budaya dan tradisi lokal untuk menghormati budaya masyarakat setempat. Prinsip edukasi wisatawan ditujukan meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang budaya lokal dan belajar tentang dampak dari tindakan yang diambil terhadap lingkungan dan masyarakat. Prinsip yang terakhir yaitu inovasi dan adaptasi ramah lingkungan yang mendorong penggunaan teknologi dan praktik baru untuk meningkatkan keberlanjutan dalam industri pariwisata (Sulistyo et al., 2023).



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Pengembangan desa wisata dilakukan dengan mengidentifikasi potensi dan sumberdaya lokal yang ada di desa meliputi alam, budaya, hingga kuliner yang tepat untuk dikembangkan menjadi wisata. Selanjutnya perencanaan dan pengembangan program dilakukan dengan menetapkan visi misi jangka panjang untuk desa wisata dan rancangan pengembangan sarana prasarana pendukung, program wisata,

hingga pengelolaan lingkungan wisata. Pelatihan dan pemberdayaan masyarakat menjadi langkah lanjutan untuk mempersiapkan masyarakat dalam mengelola wisata berkelanjutan dan mengembangkan keterampilan seperti dalam hal manajemen, pelayanan hingga bahasa asing. Tahap akhir berupa pengembangan produk wisata yang disertai dengan peninjauan atau pengelolaan secara berkala untuk tetap berada dalam prinsip pariwisata berkelanjutan.



Gambar 3. Interaksi dengan Pelaku Bisnis dan Masyarakat Sumbergondo

Workshop ini memberikan wawasan terkait pemberdayaan pariwisata berkelanjutan yang memiliki media pendukung berupa kolaborasi dengan pemerintah dengan mengikuti program pemerintah dalam meningkatkan keterampilan dan platform yang disediakan oleh pemerintah untuk pemasaran wisata, serta dalam pembangunan infrastruktur desa. Kolaborasi selanjutnya dengan NGO (*Non-Governmental Organization*) yang dapat membantu dalam pemberdayaan masyarakat lokal, bekerjasama dengan proyek-proyek pelestarian lingkungan hingga memberikan edukasi lingkungan bagi masyarakat hingga wisatawan. Dukungan selanjutnya dapat berupa promosi dan pemasaran desa wisata dengan melakukan kemitraan dengan agen wisata guna jangkauan pemasaran yang lebih luas. Masyarakat Desa Sumbergondo juga mendapatkan rekomendasi kegiatan desa wisata edukasi yang dapat berupa pengenalan budaya lokal, kegiatan yang berfokus pada lingkungan, serta pelatihan keterampilan khusus yang dimiliki masyarakat lokal.

KESIMPULAN

Pembangunan pariwisata berkelanjutan melalui desa wisata berbasis CBT memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Dengan melibatkan peran aktif masyarakat setempat dalam setiap tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengelolaan, desa wisata dapat dikelola secara lebih efektif dan efisien. KKN Reguler Desa Sumbergondo bersama dengan beberapa Dosen Universitas Negeri Malang melaksanakan sosialisasi untuk meningkatkan peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata Desa Sumbergondo. Keterlibatan masyarakat ini tidak hanya memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab, tetapi juga memastikan manfaat ekonomi yang dihasilkan dari pariwisata dapat dinikmati oleh masyarakat setempat. Selain itu, pembangunan berkelanjutan juga membantu melestarikan budaya, tradisi, dan lingkungan setempat, sehingga tercipta keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian sumber daya lokal. Dengan demikian, peran masyarakat setempat menjadi kunci utama keberhasilan pembangunan desa wisata berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2023). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK MENGAKSELERASI PEMBANGUNAN DESA SUMBERGONDO BUMIAJI KOTA BATU*. *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 2(1), 167–171. <https://doi.org/10.57254/eka.v2i1.36>
- Arintoko, A., Ahmad, A. A., Gunawan, D. S., & Supadi, S. (2020). *COMMUNITY-BASED TOURISM VILLAGE DEVELOPMENT STRATEGIES: A CASE OF BOROBUDUR TOURISM VILLAGE AREA. INDONESIA*. *GeoJournal of Tourism and Geosites*, 29(2), 398. <https://doi.org/10.30892/gtg.2>
- Dolezal, C., & Novelli, M. (2022). *Power in community-based tourism: empowerment and partnership in Bali*. *Journal of Sustainable Tourism*, 30(10), 2352–2370. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1838527>
- Kartika, T. (2016). *DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP ASPEK EKONOMI, SOSIAL BUDAYA DAN LINGKUNGAN FISIK DI DESA PANJALU*. *Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 3(1), 1–113.
- Lim, C., & McAleer, M. (2005). *Ecologically sustainable tourism management. Environmental Modelling and Software*, 20(11), 1431–1438. <https://doi.org/10.1016/j.envsoft.2004.09.023>
- Sudibya, B. (1970). *Wisata Desa dan Desa Wisata*. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 22–26. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.8>
- Sulistyo, A., Noviati, F., Yudiandri, T. E., Rahmawati, A., Suharyono, E., & Kristianto, D. A. (2023). *Implementasi Prinsip Pariwisata Berkelanjutan Melalui Pengelolaan Berbasis Masyarakat: Studi Pada Desa Wisata Poncokusumo*. *Journal of Research on Business and Tourism*, 3(2), 95. <https://doi.org/10.37535/104003220233>
- Wijaya Holman Fasa, A., Berliandaldo, M., & Prasetyo, A. (2022). *STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA BERKELANJUTAN DI INDONESIA: PENDEKATAN ANALISIS PESTEL*. *Kajian*, 27(1), 71–87. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.8>